

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya peradaban manusia, semakin berkembang pula pemahaman mengenai pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*), dari generasi ke generasi. Oleh karena itu pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Ruang lingkup pendidikan tentu menjadi prioritas utama adalah kedisiplinan terkhusus kepada siswa. Disiplin diharapkan dapat mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang ditetapkan oleh kelompok sosial. Untuk itu sekolah sangat dibutuhkan perannya dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat menjadi insan yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencetak dan menciptakan warga negara yang memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin, dan berguna bagi bangsa dan negaranya, sesuai dengan yang diharapkan pendidikan nasional.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun

psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya.¹ Belajar menjadi dasar individu untuk mencapai keberhasilan dengan interaksi dan pengalaman yang didapatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya proses kognitif yang berlangsung tetapi juga harus didukung dengan kesadaran dalam diri anak untuk memiliki kedisiplinan dalam belajar.

Tentu dalam hal ini pula yang menjadi peran utama dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah guru, yang mengajarkan tentang sikap patuh, taat, dalam mengikuti segala tata tertib yang berlaku dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu sekiranya setiap elemen yang terkait sangat bertanggung jawab atas baik buruk siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setiap siswa membutuhkan disiplin belajar. Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Seperti yang biasa terjadi di sekolah siswa yang kurang disiplin saat proses belajar mengajar, sering keluar masuk kelas, ribut, mengganggu kawan, tidak mau mencatat, tidak mau mendengar apa yang diajarkan oleh guru dan lain sebagainya, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu siswa yang rajin akan merasa sangat terganggu dengan tingkah laku teman-temannya, apa yang diajarkan oleh guru tidak bisa dipahami. Siswa yang terbiasa dalam disiplin

¹ M.Salam dan Ike Anggraini, Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*: Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 128

belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setiap siswa membutuhkan disiplin belajar . Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Seperti yang biasa terjadi di sekolah siswa yang kurang disiplin saat proses belajar mengajar, sering keluar masuk kelas, ribut, mengganggu kawan, tidak mau mencatat, tidak mau mendengar apa yang diajarkan oleh guru dan lain sebagainya, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu siswa yang rajin akan merasa sangat terganggu dengan tingkah laku teman-temannya, apa yang diajarkan oleh guru tidak bisa dipahami. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar.

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting didalam pendidikan. Dengan menjalankan disiplin akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan disiplin dalam belajar juga dapat membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan

disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Disiplin belajar dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama dalam hal yang membutuhkan banyak persiapan seperti berangkat sekolah, mengikuti ujian dan yang lainnya.

Masalah kedisiplinan belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab adanya kedisiplinan belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian 4 tujuan belajar. Menurut Sinungan “disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak”.

Maka dari itu disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Disiplin belajar juga merupakan untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaanya. Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin, terlebih lagi dalam hal belajar. Manfaat kedisiplinan dalam belajar adalah dapat membuat siswa menjadi lebih tertib, patuh, taat dan teratur dalam menjalankan kehidupannya baik dalam lingkungan belajar yaitu kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai waktu dan yang lainnya. Dengan selanjutnya siswa juga

akan mengerti bahwa kedisiplinan dalam belajar itu sangat penting bagi dirinya dan masa depannya kelak karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jumuah Ayat 9 tentang pentingnya disiplin :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ - ۙ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum‘at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.²

Fenomena banyaknya generasi penerus bangsa yang saat ini mulai kehilangan kedisiplinan. Krisis kedisiplinan tersebut mengubah sikap generasi bangsa yang berdampak pada perkembangan dirinya. Madrasah Aliyah Negeri Batubara merupakan sekolah yang berlabel pendidikan madrasah. Permasalahan yang terlihat sehubungan dengan terciptanya kedisiplinan dalam belajar. Madrasah sebagai lembaga formal bagi generasi bangsa memiliki peranan yang besar dalam membentuk karakter disiplin. Dalam meningkatkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan madrasah agar peserta didik dapat menjalankan tata tertib dengan baik. Guru harus menjadi panutan utama bagi peserta didik, yang mana harus mampu menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah bagi lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pendidik berperan besar dalam membentuk kedisiplinan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-Jumuah Ayat 9

peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus memiliki strategi-strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Perilaku disiplin merupakan sesuatu hal yang dapat dilatih. Siswa perlu dibiasakan untuk bekerja dan bersikap berdasarkan aturan. Guru, kepala sekolah dan seluruh stakeholder sekolah harus mampu menjadi model atau teladan bagi penegakan disiplin dan tata tertib sekolah. Dengan demikian, siswa akan belajar bahwa kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Peran orang tua sangat penting dalam membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin di rumah. Perilaku siswa yang terbiasa melakukan segala sesuatu berdasarkan aturan yang ada di rumah dapat melatih siswa untuk disiplin sehingga, kebiasaan itu dapat terbawa ketika siswa berada di sekolah.³

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap muslim, termasuk pendidik, siswa dan pegawai.⁴ Berkaitan dengan hal tersebut, Nurcholish Madjid mengemukakan bahwa: “Secara mendasar, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji”⁵. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merancang sebuah desain pembelajaran yang betul-betul mampu menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti desain pembelajaran tersebut demi mencapai suatu tujuan dan siswa tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran guru tersebut. Dalam hal ini guru

³Rusni dan Agustan, Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.01, No.1, 2018, hlm.3

⁴Muh Irsan, Skripsi, *Pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar hasil belajar pai di sekolah dasar negeri 4557 pongko*, kecamatan bone-bone kabupaten lawu utara, (Palopo: STAIN. 2013), hlm.2-3.

⁵ Haidar Ali,dkk, Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP IT Roudlotul Jannah Kab.Bogor, *Jurnal Mitra Pendidikan: Vol.3, No.7, 2019, Hlm.1063*

sangat dituntut untuk profesionalisme dalam mengembangkan aspek kepribadian, perilaku, akhlak utamanya dalam kedisiplinan belajar. Sebab dalam hal ini gurulah yang sangat berperan dalam mengambil alih sistem pembelajaran yang ada di kelas serta segala aktifitas yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama islam di MAN Batubara sangat berperan untuk memiliki suatu strategi dalam mengubah kepribadian siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Permasalahan yang terlihat sehubungan terciptanya kedisiplinan belajar. Madrasah Aliyah Negeri Batubara ini merupakan satu bagian dari lembaga yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus menerus dalam mengembangkan serta mutu pendidikan agar melahirkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan unggul dan bermutu.

Maka dari permasalahan diatas peneliti akan membahas tentang “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MAN BATUBARA”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berorientasi pada strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas x jurusan ilmu pengetahuan sosial di MAN Batubara, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas x jurusan ilmu pengetahuan sosial di MAN Batubara?

2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas x jurusan ilmu pengetahuan sosial diMan Batubara?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas x jurusan ilmu pengetahuan sosial di Man Batubara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas x jurusan ilmu pengetahuan sosial di MAN Batubara ,dengan uraian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas x jurusan ilmu pengetahuan sosial di MAN Batubara.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas x jurusan ilmu pengetahuan sosial diMAN Batubara.
- 3.Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas x jurusan ilmu pengetahuan sosial di MAN Batubara.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang ingin dicapai setelah

penelitian selesai dilaksanakan. Adapun penelitian ini diharapkan dapat membawa kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

1. Bagi perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada pendidik mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
3. Untuk menambah wawasan mengenai mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta menambah referensi masyarakat terkhususnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini sekaligus menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dibatasi istilah-istilah yang perlu digunakan dalam penulisan penelitian ini:

1. Strategi suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶
2. Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individu yang mandiri.⁷
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁶Nanek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV Ae Media Grafika. 2019), hlm. 7

⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama. 2020), hlm. 11

4. Kedisiplinan adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok-kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri, dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran.⁸
5. Belajar adalah suatu usaha atau berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁹ Belajar diartikan sebagai proses memperoleh ilmu.
6. Siswa adalah peserta didik, dimana peserta didik merupakan seorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik, maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.¹⁰

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Penelitian-penelitian tersebut menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam merampungkan karya tulis ini.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik (Ahmad Wafi). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan budaya disiplin peserta didik dan bagaimana pandangan peserta didik terhadap pelaksanaan budaya disiplin. Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Metode yang

⁸Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia. 2020), hlm. 17

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia. 2003), hlm.85

¹⁰Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita. 2018), hlm.2

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik sudah cukup baik dan bervariasi. Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat dzuhur berjamaah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik dan mengumpulkan handphone peserta didik agar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak ada peserta didik yang memainkan handphone. Namun pada pelaksanaannya masih ditemukan peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan. Masih ada beberapa pelanggaran yang terus menerus dilanggar oleh peserta didik seperti terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak sesuai dengan peraturan dan lain-lain. Kepala sekolah MA Manaratul Islam sebaiknya mengikutsertakan peserta didik untuk membuat tata tertib peraturan. Memberikan penghargaan

bagi peserta didik yang disiplin. Bekerjasama dengan osis untuk pengawasan pelaksanaan kedisiplinan peserta didik.¹¹

2. Strategi kepala sekolah dalam membudayakan kedisiplinan belajar (Simalafriasah). Penelitian ini menjelaskan strategi membudayakan kedisiplinan sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik dan guru baik dalam tingkah laku ucapan serta perbuatan sehingga terciptanya keharmonisan dilingkungan sekolah. Guru bisa menjadi pengganti orang tua bagi peserta didik di sekolah. Didalam penelitian ini juga menjelaskan ada strategi yang dapat dilakukan dalam menerapkan budaya disiplin belajar yaitu strategi yang digunakan menjaga komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik serta membaca ayat doa sebelum pelajaran dimulai. bertujuan untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak karimah. Selain itu juga diterapkan strategi pendekatan kepada peserta didik dengan memberikan rasa kasih sayang sehingga peserta didik merasa nyaman adanya rasa kekeluargaan yang terbangun di lingkungan sekolah. Selain itu juga diterapkan melaksanakan ibadah sholat zuhur dan asar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan mutu dalam bentuk penelitian sumber

¹¹Ahmad Wafi, Skripsi, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MA Manaratul Islam Jakarta Selatan* (Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah. 2017)

data yang diperoleh dari data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.¹²

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik(Ranita Tri Lestari) membahas tentang perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan membuat pedoman dalam program kedisiplinan. Pedoman tersebut berupa tata tertib peserta didik. Isi dalam tata tertib telah memuat kewajiban, larangan peserta didik, jenis-jenis pelanggaran, poin pelanggaran dan konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Menyusun program yang akan dicapai dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Program tersebut yaitu pengoperasian buku pribadi siswa, apel pagi, ibadah berjamaah, proses pembelajaran dalam kelas. Menentukan sasaran dalam program kedisiplinan, diantaranya sasaran utama adalah peserta didik, akan tetapi pada penerapannya guru dan seluruh warga sekolah harus turut serta menerapkan kedisiplinan. Hal tersebut diharapkan akan memberikan contoh pada masyarakat sekitar . Memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua/wali ketika tahun ajaran baru dengan tujuan memberikan informasi bahwa sekolah menerapkan program kedisiplinan. Adapun dalam bentuk evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta yaitu: Dengan menelaah bentuk-bentuk pelanggaran yang sering terjadi pada peserta didik di madrasah. Hal tersebut dilakukan supaya guru dapat memperbaiki strategi selanjutnya. Mengukur kondisi

¹²Simal Afriasah, Skripsi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Kedisiplinan Belajar* (Medan:FAI Universitas Panca Budi, 2021)

kedisiplinan peserta didik saat ini apakah sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang telah ditetapkan sesuai standar kedisiplinan pada tata tertib oleh madrasah dalam kurun waktu tersebut. Program kedisiplinan melalui beberapa strategi yang digunakan guru efektif digunakan pada peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah.¹³

Berdasarkan dari beberapa karya tulis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dari karya tulis ilmiah tersebut terdapat beberapa persamaan dalam pembahasan terkait dengan judul yang dipilih yaitu berbagai strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula perbedaan didalamnya, baik dari segi persepsi kajian maupun dari metodologi penulisan serta bahasan dalam penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan proposal skripsi ini, maka penulis membuat garis umum yang terdiri dari 5 bab ,dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa pasal.Adapun sistematika pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa sub-bab yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan

¹³Ranita Tri Lestari, Skripsi. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik* (Tulungagung:UIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020)

Kegunaan Penelitian, Batasan Masalah, Telaah Pustaka, Dan Sistematika Penulisan.

Bab 2 adalah landasan teori, pada bab ini peneliti akan menyajikan teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian, landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari:

- A. Kedisiplinan Belajar meliputi: 1) pengertian disiplin belajar, 2) pentingnya disiplin dalam belajar, 3) fungsi dan tujuan disiplin dalam belajar, 4) indikator disiplin belajar 5) bentuk-bentuk disiplin dalam belajar 6) unsur-unsur disiplin dalam belajar, 7) aspek-aspek kedisiplinan dalam belajar, 8) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.
- B. Guru Pendidikan Agama Islam meliputi: 1) pengertian guru pendidikan agama islam, 2) tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam, 3) peranan guru pendidikan agama islam, 4) kedudukan guru agama islam
- C. Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Bab 3 adalah Metodologi Penelitian, Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan beberapa sub-bab yaitu: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data

Bab 4 adalah Hasil Penelitian, Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 adalah Penutup, Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat, dan saran dari proses dari hasil penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpinya.

Kemudian pada Macmillan Dictionary menjelaskan istilah “disiplin pada bahasa Inggris yakni “*disciple*” yang berarti

1. Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, mengendalikan diri
2. Latihan membentuk karakter, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter
3. Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki
4. Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.”¹⁴

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya Tulus Tu’u, pengertian disiplin adalah “sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”.¹⁵

Menurut Imron menyatakan “disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa pelanggaran-

¹⁴Moh Suardi, *Pengembangan Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah*, (Yogyakarta:Parama Ilmu. 2020) , hlm. 66

¹⁵Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : PT. Grasindo. 2004), hlm. 31

pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan.”¹⁶

Kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajaran islam banyak ayat Al Qur'an dan hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, seperti yang terdapat dalam Q.S.An-Nisa: 69

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Artinya: “Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pecinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”¹⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang cara mentaati peraturan, bagi setiap umat Islam aturan yang ditaati adalah aturan dari Allah yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadits sedangkan bagi siswaaturan yang ditaati adalah aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang teladipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segalaaktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu

¹⁶Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Gallery. 2018), hlm. 22

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah An-Nisa ayat 69

sehingga tingkah lakunya berbedaan antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut M. Sobry Sutikno, “pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.”¹⁸

Menurut *Hilgard & Bower*, “pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut”.¹⁹

Maka dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar Disiplin belajar merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Merupakan perilaku yang terkontrol karena pelatihan, ia dapat menyelesaikan pekerjaan yang berat itu karena disiplin yang baik. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.

Menurut E. Mulyasa, “kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk

¹⁸Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Su;awesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center. 2019), hlm. 6

¹⁹ Ibid. Hlm. 7

pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.”²⁰

Kedisiplinan belajar dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin belajar juga dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan, ketaatan siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi waktu masuk kelas dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhan adalah berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.

2. Pentingnya Disiplin Dalam Belajar

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Dalam menanamkan disiplin,

²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.108

guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu siswa meningkatkan standar perilaku.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

3. Fungsi dan Tujuan Disiplin Dalam Belajar

Pada dasarnya manusia hidup didunia ini memerlukan sesuatu norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk menaiki jalan kehidupannya, begitu pula dengan belajar jika seorang siswa menginginkan prestasi siswa yang tinggi maka ia harus mempunyai kedisiplinan khususnya disiplin yang tinggi.

- “(1) Dengan berdisiplin belajar seseorang akan mencapai memiliki kecakapan terhadap bidang studi yang dipelajari
- (2) Dengan disiplin belajar seseorang mempunyai pemahaman dan pengetahuan bagaimana sebenarnya cara belajar yang baik dan efisien sehingga apa yang diharapkan akan tercapai

- (3) Dengan disiplin belajar siswa mempunyai watak yang baik sehingga dengan begitu dia mempunyai keteraturan hidup
- (4) Dengan terbiasa berdisiplin dalam belajar maka dia akan mempunyai kemampuan untuk berdisiplin dalam kerjanya.”²¹

Adapun tujuan dari kedisiplinan belajar yaitu menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.

Pengarahan ini sangatlah dibutuhkan oleh siswa karena ia memerlukan tujuan penanaman disiplin. Jadi jelaslah bahwa disiplin belajar bertujuan agar siswa mampu menguasai dirinya sehingga ia mempunyai cara belajar yang teratur disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berkarya dan tenaga yang profesional. Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

²¹Zainal Abidin, Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar, *Jurnal An-Nadhlah*, Vol. 6, No. 2, 2000, hlm. 51

4. Indikator Disiplin Belajar

Sebagaimana maklum, dalam beberapa hal untuk mengetahui pencapaian target suatu kegiatan, maka perlu ditancapkan indikator-indikator khusus sebagai kriteria terukur. Begitu juga dalam kedisiplinan belajar, seorang siswa dapat dikatakan disiplin belajar apabila:

a. Tepat Waktu

Dalam kehidupan sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut

disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

b. Aktif pada saat belajar

Meskipun tanggung jawab utama untuk belajar terletak pada siswa, pengajaran yang baik mendorong mereka untuk menempatkan usaha lebih maju, memberikan kesempatan untuk praktek, dan memberikan umpan balik pada kinerja. dalam aktif mengikuti pelajaran terlibat diri seseorang (peserta didik) dengan materi yang sedang dipelajari. Di dalam kelas, guru mengajarkan siswa bagaimana fungsi dan bagaimana untuk menyelesaikan tugas dalam konteks disiplin, kursus, dan kelas. Belajar aktif memerlukan siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk belajar, bukan hanya guru.

c. Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Menurut Raymond, pekerjaan rumah merupakan wilayah dimana para guru atau orang tua melakukan sharing atau hubungan yang paling konkrit mereka untuk memberi keuntungan kepada anak.²²

Karena fungsi pekerjaan rumah membantu bukannya mempersulit anak-anak untuk belajar. Artinya pekerjaan rumah merupakan pesan harian guru kepada orang tua, dengan mengatakan secara tidak langsung. Agar

²²Raymond Wlodkowski & Julith H. Jayne, *Motivasi Belajar* (Depok: Cerdas Pustaka, 2014), hlm. 76

dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan atau dibebankan kepadanya, guru menyediakan waktu dalam kegiatan belajar mengajarnya untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk membahas pekerjaan rumah yang telah ia kerjakan. Berdasarkan uraian pekerjaan rumah (PR) di atas, maka PR disini adalah beberapa soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan. Soal tersebut secara khusus dipilih oleh guru dan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dalam jangka waktu yang telah ditentukan, dan hasilnya diperiksa dan dinilai oleh guru lalu dikembalikan lagi pada siswa.

5. Bentuk- Bentuk Disiplin Dalam Belajar

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan- peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik di kelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam, dan teknik pengendali kooperatif.

“Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha:

- a). Hadir di sekolah sebelum belajar dimulai
- b). Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
- c). Mengerjakan semua tugas dengan baik
- d). Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya,
- e). Memiliki perlengkapan belajar

- f). Mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.”²³

Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar dengan itu keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki:

1. Kesadaran atas tanggung jawab belajar
2. Cara belajar yang efisien
3. Syarat-syarat yang diperlukan.

Selain memiliki strategi belajar siswa yang tepat, siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara yang demikian itu

²³Wiyani Andi Novan, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 16

jikadilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara teratur setiap hari, apabila siswa memiliki sikap disiplin. Jadi siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya. Maka dari itu bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu:

1. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

- a) Cara mengatur waktu belajar

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karena mengobrol yang tidak ada habis-habisnya. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Dengan begini, berarti kita telah menghindari diri dari sifat lalai terhadap waktu. Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan

kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah SWT terdapat pada Q.S Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرُ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۢ ۳

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.²⁴

Dari uraian diatas makna dari surah tersebut yaitu disiplin waktu itu sangat penting bagi manusia dan juga mengajarkan kepada umat muslim untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang menyebabkan kerugian dan jika surat ini diamalkan dan umat muslim memanfaatkan waktu sebaik mungkin, untuk mengejar jalan Allah, maka umat Muslim akan mendapatkan berkah dari Allah yang berlimpah. Seperti pepatah yang mengatakan ‘waktu adalah uang’, maka kita harus menggunakan waktu dengan sebaik mungkin karena waktu yang hilang tidak akan pernah bisa kembali. Dengan begitu orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al-Ashr ayat 1-3

b) Pengelompokan waktu

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk macam-macam keperluan, oleh karena itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu studi.

c) Penjataan waktu belajar

Setiap siswa perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur. dan untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kerja. Agar siswa tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan dipelajari suatu saat dan apa yang harus dikerjakannya. Oleh karena itu agar siswa tidak dihindangi keraguan keraguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu dalam belajar. Seperti halnya membuat jadwal waktu kegiatan waktu belajar siswa sehari-hari. Baik itu berupa jadwal belajar mingguan, harian, maupun bulanan, dengan menentukan jumlah mata pelajaran yang akan dipelajarinya setiap hari serta menetapkan jadwalnya. Dimana setiap siswa dapat mengetahui sendiri pelajaran yang sulit ataupun mudah, sehingga dengan mudah siswa dapat menentukan waktu yang sesuai atau cukup untuk mempelajarinya. Dengan membuat jadwal waktu tersebut maka tidak ada waktu yang disia-siakan.²⁵

²⁵Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media. 2020), hlm. 39-40

d) Disiplin terhadap Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Menurut Slameto “Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan instruktur, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada didalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.”

Jadi berdasarkan pendapat tersebut maka disiplin terhadap tugas sangat perlu dilakukan oleh setiap siswa baik itu berupa tes atau bentuk ulangan yang sejenisnya. Mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal ataupun latihan dengan disiplin tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang telah diberikan instruktur. Bekerja dengan sikap disiplin yang tinggi pasti dapat mempermudah seseorang dalam mengerjakan tugasnya. Seseorang yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi akan mampu mengerjakan tugas dengan cepat, lantaran konsisten mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan rencana.

e) Disiplin Terhadap Tata Tertib

Dalam proses belajar-mengajar disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena apabila di suatu lembaga tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin peserta didik dalam menaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk melakukan disiplin tersebut instruktur

harus mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut.²⁶

6. Unsur- Unsur Disiplin Dalam Belajar

a. Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah.

b. Hukuman

Pokok kedua yaitu berupa hukuman/sanksi. Tata tertib di dalam proses belajar mengajar biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/ hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Bentuk hukuman/sanksi tersebut sangat penting karena berupa dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman dari hukuman/sanksi tersebut, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.²⁷

²⁶Hesti Widiyanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jawa Tengah: PT Nasyah Expanding Management. 2022), hlm. 250-251

²⁷Sri Sofiyanti, *Hidup Tertib*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka. 2012), hlm. 19

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah penghargaan memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukkan di bahu/punggung dan yang lainnya. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat peserta didik berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.

d. Konsistensi dalam peraturan

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya adalah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan setiap peserta didik menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan agar peserta didik tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.

7. Aspek-Aspek Kedisiplinan Belajar Siswa

Aspek-aspek Kedisiplinan Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan .

A. Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

B. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi:

- a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah
- b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

Selain disiplin di lingkungan keluarga ada lagi disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan.

Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi:

- a. sikap siswa dikelas.
 - b. kehadiran siswa.
 - c. melaksanakan tata tertib di sekolah.
- C. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olahraga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, yaitu yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan siswa dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan siswa dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa.²⁸

8. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari struktur kepribadian seseorang. Kedisiplinan terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhi. Menurut Basri “ Faktor yang

²⁸Dus Hendra Dan Rijal Abdullah, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di Smk Negeri 2 Kota Solok, *Jurnal Cived*, Vol. 5, No.4, 2018, Hlm.6

mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal”.²⁹

Kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan disiplin akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang ingin dicita-citakan.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga. Kedisiplinan karena keterpaksaan dijalankan karena adanya ketakutan atau kekhawatiran mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran dalam membentuk kedisiplinan anak.

Ada juga faktor yang diasosiasikan dengan sikap dalam kelas yang dialami oleh guru yaitu yang berhubungan dengan sikap guru yang dapat merangsang siswa untuk bersikap tidak layak, yang kedua sikap menyerah guru, dan yang ketiga efek media terhadap sikap siswa dan guru.³⁰

Uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi seseorang berdisiplin adalah adanya rasa pengontrolan diri dari siswamaupun guru tersebut dan bagaimana menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya agar dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, baik di sekolah, lingkungan maupun di masyarakat.

²⁹Muhammad Sobri, *Op.Cit*, hlm. 19-20

³⁰Emalia Iragiliati Lukman, *Dilema Kedisiplinan*,(Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm. 22

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik merupakan unsur penting dalam pendidikan. Tak heran para ahli pendidikan, baik umum maupun pendidikan Islam, memberikan definisi khusus tentang guru. Hal itu karena para ahli mengharapkan para guru sadar dengan identitasnya sebagai seseorang yang memiliki tugas mulia dan berat. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.³¹ Guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.³² Jadi, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan

³¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 51.

³²M.Maskur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah, *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No 1, 2018, Hlm. 24

Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab dan membimbing peserta didik kearah pencapaian.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.³³Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, mampu menarik simpati dan menjadi idola bagi para siswanya.

Memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan di sekolah, maka guru agama Islam juga harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik. Adapun program-program di sekolah yang harus dilakukan oleh guru agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Membuat persiapan atau program pengajaran yang terdiri dari:

1. Program tahunan pelaksanaan kurikulum
2. Program semester/ catur wulan
3. Perencanaan program mengajar

b. Mengajar atau melaksanakan pengajaran

1. Menyampaikan materi

³³Syarifah Normawati, dkk, *Etika dan Profesi Guru* (Riau:PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm.10

2. Menggunakan metode mengajar
3. Menggunakan media/ sumber belajar
4. Mengelola kelas/ mengelola interaksi belajar mengajar

1. Menganalisis hasil evaluasi belajar
2. Melaksanakan atau mengevaluasi hasil pengajaran
3. Melaporkan hasil evaluasi belajar
4. Melaksanakan program perbaikan

Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru agama islam adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwaanak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Dengan demikian tugas guru agama Islam tidak hanya mempersiapkan bahan pelajaran, melaksanakan/ menyampaikan materi pelajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Akan tetapi, juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwaanak agar taat dalam menjalankan agama islam dan mendidik siswaagar memiliki akhlak yang mulia. Di dalam Al-qur'an juga terdapat ayat yang menjelaskan kan hal itu yaitu Surat An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tugas seorang guru pendidikan agama islam tidak hanya mempersiapkan bahan pelajaran, melaksanakan/ menyampaikan materi pelajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Akan tetapi, juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa anak agar taat dalam menjalankan agama islam dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

b. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, seperti potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.³⁵ Guru juga mempunyai tanggung jawab memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian hendaklah ia menyadari bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan merupakan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah An- Nahl Ayat 125

³⁵Tuti Alawiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jambi : PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.43

memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

“Tanggung jawab seorang guru (profesional) antara lain:

1. Tanggung jawab intelektual diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
2. Tanggung jawab profesi/pendidikan: Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Tanggung jawab spiritual dan moral: Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.
5. Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.”³⁶

Dengan demikian, tanggung jawab guru agama Islam adalah bagaimana membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan begitu diharapkan lahir generasi – generasi muda yang berprestasi.

³⁶Hamid Darmadi, Tugas, Peran Kompetensi, Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol.13, No 2, 2015, hlm.172-173

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

“Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

1. Sebagai pengajar yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu kepada para pendidiknya.
2. Sebagai pendidik yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat.
3. Sebagai pembimbing yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
4. Sebagai motivator yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
5. Sebagai teladan yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya
6. Sebagai administrator yaitu orang yang mencatat perkembangan muridnya.
7. Sebagai evaluator yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
8. Sebagai inspirator yaitu orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.”³⁷
9. Sebagai Inisiator, guru PAI harus dapat memilih metode apa yang harus digunakannya dalam proses belajar mengajar.

Sehingga diharapkan dengan adanya inisiatif guru dalam memilih metode yang tepat, bisa terjadi interaksi pembelajaran di dalamnya yaitu antara guru dan siswa. Jadi keberhasilan disiplin belajar PAI siswa tergantung cara penyampaian materinya. Yaitu guru yang senantiasa menjadi inspirasi bagi siswanya akan cenderung mudah didengar apa yang dikatakan gurunya.³⁸

Di Dalam masyarakat sering terjadi terhadap penilaian pada seorang guru yang hanya mengajar saja, padahal peranan seorang guru bukan hanya sekedar mengajar dengan artian hanya mentransfer ilmu saja namun peran seorang guru juga adalah mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya dan berakhlakul karimah.

³⁷Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com. 2019), hlm. 20

³⁸Zainuddin Abbas, dkk, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4, No.1, 2022, hlm.455

4. Kedudukan Guru Agama Islam

Guru merupakan panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid diruang-ruang kelas tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama permasalahan bangsa. Dalam pandangan masyarakat kedudukan guru sangat tinggi dan didalam Islam sangat istimewa. Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan mengajar adalah guru. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Guru dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik, penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan.³⁹

Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi

seorang guru adalah QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

³⁹Andi Fitriani Djollong, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Istiqra*, Vol.IV, No.2, 2017, hlm.126

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁰

Tentunya hal ini menunjukkan betapa besar dan mulianya Kedudukan Guru di Dalam Islam sebagaimana terangkum dalam 5 poin sebagai berikut:

1. Mendapat Derajat yang Tinggi

Sebagaimana menuntut ilmu, seorang guru atau pengajar juga akan dinaikkan derajatnya. Sebab seorang guru yang baik dan berlandaskan pada nilai pengajaran islam akan selalu mengajarkan ilmu yang bernilai kebaikan dan bermanfaat sebagaimana cara berdakwah yang baik menurut islam . Sehingga kemudian hasilnya tidak hanya bernilai kebaikan bagi yang menerima tapi juga berbuah kebaikan bagi yang mengajarkan.

2. Memiliki Ilmu yang Bermanfaat

Seorang guru dalam islam tentunya memiliki kedudukan dimana ia mengerti dan memahami secara detail mengenai bidang pengajaran yang iaajarkan. Oleh sebab itu, maka seorang guru akan senantiasa memiliki ilmu yang bermanfaat yang akan disebarluaskan kepada para umat. Sehingga bukan gelar ahli yang mereka utamakan namun, lebih kepada dampak sosial bagaimana ilmu yang diajarkan akan dapat merubah pola dan perilaku umat menuju jalan kebaikan.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-mujadalah Ayat 11

3. Menjaga Diri

Ilmu yang dimiliki oleh seorang guru merupakan benteng dalam menjaga diri. Dengan memiliki ilmu tentunya seorang guru akan mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk. Sehingga hal ini dapat menjaga diri dan pribadi seseorang untuk berbuat kejahatan atau kemaksiatan. Islam memandang bahwa seorang guru memiliki nilai yang penting bahkan ketika dibandingkan dengan mereka yang harus pergi berjihad ke medan perang.

4. Memperoleh Kebaikan yang Berlimpah

Seorang guru derajatnya lebih baik daripada harta kekayaan yang melimpah. Tentunya hal ini semakin menegaskan bahwa kedudukan seorang guru memiliki posisi yang amat penting. Bukan hanya perkara mengenai ilmu yang diberikan. Namun, seorang guru juga memberi pesan pengajaran yang nilainya bahkan lebih baik dari harta kekayaan yang berlimpah. Sebab ilmu yang diberikan tersebut merupakan sebuah petunjuk yang akan digunakan sebagai pedoman dalam meraih dan menempuh kebaikan selama hidup di dunia.

5. Sama Dengan Pahala Amalan Sedekah

Memelihara ilmu yang nilainya lebih mulia dan lebih baik dari harta kekayaan tentunya juga memberikan nilai pahala yang berlimpah. Bahkan ilmu yang terpelihara amalan atau nilainya sama dengan pahala atau amalan dari sedekah. Ketika tidak memiliki harta untuk disedekahkan, maka menyedekahkan ilmu akan sama nilainya dan pahalanya dengan bersedekah harta.

C. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.⁴¹

Istilah strategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani mengatakan strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.⁴²

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan dalam rangkaian kegiatan yang mana didesain dalam tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan terutama oleh seorang guru untuk membantu guru dalam melakukan pembimbingan atau pembentukan dalam proses pembelajaran maupun pengajaran. Penerapan strategi tidak bisa berdiri sendiri harus ada penggerak ataupun yang menjalankan strategi tentunya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam sekolah yang paling berperan untuk mengendalikan atau menjalankan strategi adalah guru. Guru merupakan satu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat. Ada beragam julukan

⁴¹Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hlm.3

⁴²Ahmad Rohani & Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 33

yang diberikan kepada sosok seorang guru. Salah satu yang paling terkenal adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Selain itu guru juga diartikan sebagai digugu lan ditiru dari kata tersebut dapat kita ketahui bahwa guru disini sangatlah menjadi panutan bagi peserta didiknya maupun masyarakat di luar sekolah. Dalam pemikiran khazanah islam istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah yaitu seperti: ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi. Istilah mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (since) istilah mu'addib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah dengan kasih sayang.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama islam yang mana guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam. Strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meliputi: pendekatan antara seorang guru dengan siswa dengan memberikan pembinaan yang halus, memberikan pujian kepada siswa apabila ada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa tidak disiplin